

**HUBUNGAN EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PENGADAAN
PUPUK BERSUBSIDI DENGAN PRODUKTIVITAS
KELAPA SAWIT DI KECAMATAN MESTONG
KABUPATEN MUARO JAMBI**

JURNAL

AINUN JARIAH



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI
2024**

**HUBUNGAN EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PENGADAAN
PUPUK BERSUBSIDI DENGAN PRODUKTIVITAS
KELAPA SAWIT DI KECAMATAN MESTONG
KABUPATEN MUARO JAMBI**

Ainun Jariah¹⁾, Arollita²⁾, Aulia Farida³⁾

JURNAL

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Pada Program
Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi**

JURUSAN AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS JAMBI

2024

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PENGADAAN
PUPUK BERSUBSIDI DENGAN PRODUKTIVITAS
KELAPA SAWIT DI KECAMATAN MESTONG
KABUPATEN MUARO JAMBI**

AINUN JARIAH

D1B018006

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Aprolita, S.P., M.Si., CIQnR., CIQA

NIP. 197504011999032002

Aulia Farida, S.P., M.Si

NIP. 198207112006042001

Menyetujui,

**Ketua Jurusan/Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jambi**

Dr. Mirawati Yanita, S.P., M.M. CIQaR., CIQnR

NIP. 19730125200642001

**HUBUNGAN EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PENGADAAN
PUPUK BERSUBSIDI DENGAN PRODUKTIVITAS
KELAPA SAWIT DI KECAMATAN MESTONG
KABUPATEN MUARO JAMBI**

Ainun Jariah¹⁾, Arollita²⁾, Aulia Farida³⁾

¹⁾Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi,

²⁾Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Email: ainunjr18@gmail.com

ABSTRAK

Ainun Jariah, Hubungan Efektivitas Kebijakan Pengadaan Pupuk Bersubsidi dengan Produktivitas Kelapa Sawit di Desa Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Dibimbing oleh Ibu **Arollita., S.P, M.Si, CIQnR., CHQA** dan Ibu **Aulia Farida, S.P., M.Si.**

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui efektivitas kebijakan pengadaan pupuk bersubsidi di Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi. 2) Untuk mengetahui produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. 3) Untuk mengetahui hubungan efektivitas kebijakan pengadaan pupuk bersubsidi dengan produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian dilakukan pada bulan september sampai dengan oktober 2023, di Kecamatan Mestong. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu dengan 44 petani sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis uji *Chi-square*.

Dari hasil uraian analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Efektivitas subsidi pupuk diukur dalam enam indikator yaitu harga, jumlah, jenis, waktu, tempat dan mutu. Berdasarkan penelitian di dapatkan hasil dari ke enam indikator, terdapat 4 indikator di antaranya tepat harga, tepat jenis, tepat tempat dan tepat mutu tergolong efektif, dimana Indikator harga memiliki tingkat keefektifan sebesar 68,1%, indikator jenis sebesar 63,6%, indikator tempat sebesar 68,1%, indikator mutu sebesar 63,6%. Selain itu, 2 diantara 6 indikator yaitu tepat jumlah dan tepat waktu tergolong tidak efektif, dimana tingkat keefektifan indikator tepat jumlah 34%, dan indikator waktu sebesar 31,8%. 2) Produktivitas kelapa sawit yang dihasilkan petani di Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi tergolong tinggi dengan persentase 59%. 3) Berdasarkan hasil uji *chi-square* bahwa pada tingkat kepercayaan sebesar 95% tidak terdapat hubungan nyata antara indikator tepat jumlah dengan produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi

Kata Kunci : Efektivitas, Produktivitas, Pupuk Bersubsidi, Kelapa Sawit

ABSTRACT

The objectives of this research are: 1) To determine the effectiveness of the subsidized fertilizer procurement policy in Mestong District, Muaro Jambi Regency. 2) To determine palm oil productivity in Mestong District, Muaro Jambi Regency. 3) To determine the relationship between the effectiveness of the subsidized fertilizer procurement policy and

palm oil productivity in Mestong District, Muaro Jambi Regency. The research was conducted from September to October 2023, in Mestong District. The sampling technique in this research used a simple random sampling technique, namely with 44 sample farmers. The analytical method used is descriptive analysis and Chi-square test analysis.

From the results of the analysis and discussion description, it can be concluded as follows: 1) The effectiveness of fertilizer subsidies is measured in six indicators, namely price, quantity, type, time, place and quality. Based on the research, the results obtained from the six indicators, there are 4 indicators including right price, right type, right place and right quality which are classified as effective, where the price indicator has an effectiveness level of 68.1%, the type indicator is 63.6%, the place amounted to 68.1%, quality indicators amounted to 63.6%. Apart from that, 2 of the 6 indicators, namely exact quantity and punctuality, are classified as ineffective, where the effectiveness level of the exact quantity indicator is 34%, and the time indicator is 31.8%. 2) The productivity of palm oil produced by farmers in Mestong District, Muaro Jambi Regency is relatively high with a percentage of 59%. 3) Based on the results of the chi-square test, at a confidence level of 95% there is no real relationship between the exact number indicator and palm oil productivity in Mestong District, Muaro Jambi Regency

Keywords: Effectiveness, Productivity, Subsidized Fertilizer, Palm Oil

PENDAHULUAN

Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan produktivitas dan produksi di Indonesia adalah dengan memberikan subsidi pupuk. Pemberian subsidi terhadap berbagai jenis pupuk kimia diberikan pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan produksi serta membantu petani mengakses pupuk dengan harga yang terjangkau (Darwis dan Supriyadi, 2016).

Setiap daerah di Indonesia menerima pupuk bersubsidi, termasuk kecamatan Mestong yang menerima pupuk bersubsidi. Hal ini bertujuan untuk mengurangi beban petani dalam menyediakan dan menggunakan pupuk dalam kegiatan pertanian untuk meningkatkan produktivitas dan produksi barang pertanian. Jumlah pupuk yang diterima oleh petani tentunya akan berpengaruh terhadap produktivitas kelapa sawit yang dihasilkan, namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa kendala yang menyebabkan produktivitas kelapa sawit tidak begitu maksimal, salah satunya adalah alokasi pupuk subsidi tidak sesuai dengan pengajuan E-RDCK.

Kebijakan pupuk bersubsidi bertujuan untuk mengurangi beban petani dalam penyediaan dan kebijakan pengadaan pupuk di lahan pertaniannya sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertaniannya. Pelaksanaan program pupuk bersubsidi harus memenuhi enam indikator yang dapat dinilai efektif yaitu tepat harga, tepat waktu, tepat tempat, tepat jenis, tepat jumlah, dan tepat kualitas. Namun dalam prakteknya masih banyak kendala dan kekurangan, terutama dalam hal pendistribusian pupuk ke petani. Salah satu permasalahan yang dihadapi petani yaitu keterlambatan ketersediaan pupuk bersubsidi sehingga mengharuskan petani memberikan pupuk tidak tepat waktu yang pada akhirnya akan berdampak pada produktivitas kelapa sawit yang akan mengalami penurunan. Masalah lain yang dihadapi petani adalah ketersediaan pupuk yang belum mencukupi, adanya ketimpangan antara usulan pupuk sesuai e-RDCK dan realisasi dan pendistribusian pupuk bersubsidi tidak terlepas dari ketidaktepatan yang akan mempengaruhi efisiensi pendistribusian pupuk bersubsidi.

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui efektivitas kebijakan pengadaan pupuk bersubsidi di Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi. 2) Untuk mengetahui produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.

3) Untuk mengetahui hubungan efektivitas kebijakan pengadaan pupuk bersubsidi dengan produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Mestong. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan metode *Purposive* yaitu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja sesuai dengan tujuan penelitian. Dimana yang akan diteliti adalah hubungan efektivitas kebijakan pengadaan pupuk bersubsidi dengan produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi dengan objek penelitian Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan September 2023

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mestong lebih tepatnya di Desa Pelempang dan desa Suka Maju. Dalam metode penarikan sampel harus menentukan populasi dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah petani kelapa sawit yang menerima subsidi pupuk dari pemerintah dan merupakan anggota kelompok tani. Berdasarkan data dari badan Penyuluhan Pertanian/BPP Kecamatan Mestong jumlah petani yang melakukan penebusan pupuk di Desa Pelempang yaitu sebanyak 54 petani, dan Desa Suka Maju sebanyak 24 petani. Dari keseluruhan jumlah populasi berjumlah 78 petani yang terdiri dari 2 desa kemudian dilakukan penarikan sampel menggunakan rumus dari metode *slovin* sehingga di peroleh sampel sebanyak 44 petani responden yang terdiri atas petani responden di Desa pelempang 30 petani dan di Desa Suka Maju sebanyak 14 petani responden.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non parametric uji melalui uji chi – square dengan kontingensi 2x2 dengan rumus sebagai berikut :

Menurut Siegel dalam (Sari Novita, 2016), apabila sel berisi frekuensi

≥ 5 maka rumus yang digunakan yaitu:

$$x^2 = \frac{N [(AD - BC)]^2}{(A + B)(C + D)(A + C)(B + D)}$$

Sedangkan bila terdapat sel yang berisis frekuensi < 5 maka digunakan rumus koreksi Yates sebagai berikut:

$$x^2 = \frac{N \left[(AD - BC) - \frac{N}{2} \right]^2}{(A + B)(C + D)(A + C)(B + D)}$$

Keterangan :

x^2 = Chi Square

N = Jumlah Sampel

A, B, C dan D = nilai dalam tabel kontingensi

Adapun tabel sebagai berikut:

Analisis uji chi-square dengan kontingensi 2x2

A, B, C dan D = nilai dalam tabel kontingensi.

Tabel 6. Analisis Kontingensi 2x2

Efektivitas Kebijakan pengadaan pupuk Bersubsidi	Produktivitas Kelapa Sawit		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	A	B	A+B

Rendah	C	D	C+D
Jumlah	A+C	B+D	N

Nilai pada tabel derajat bebas (Db) = 1 pada tingkat kepercayaan 95% adalah 3,84 dapat dibandingkan antara x^2 hitung dengan x^2 tabel dengan keputusan sebagai berikut:

1. Terima H0 tolak H1 jika x^2 hitung < x^2 tabel berarti tidak ada hubungan yang nyata antara kedua variabel.
2. Tolak H0 terima H1 jika x^2 hitung $\geq x^2$ tabel berarti ada hubungan yang nyata antara kedua variabel.

H0 : Tidak terdapat hubungan antara efektivitas kebijakan pengadaan pupuk bersubsidi terhadap produktivitas kelapa sawit Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.

H1: Terdapat hubungan antara efektivitas kebijakan pengadaan pupuk bersubsidi terhadap produktivitas kelapa sawit Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.

Selanjutnya untuk mengukur derajat hubungan antara efektivitas kebijakan pengadaan pupuk bersubsidi terhadap produktivitas kelapa sawit Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi digunakan formula sebagai berikut:

$$C_{hit} = \sqrt{\frac{x^2}{x^2+N}} \quad C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} \quad C_{max} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,70$$

x^2 = Nilai Chi-Square

N = Jumlah Sampel

C_{hi} = Koefisien Kontingensi

C_{max} = C Maximum

m = Jumlah Kolom

Dengan ketentuan kategori sebagai berikut:

- a. Hubungan digolongkan lemah apabila nilai terletak antara : 0-3,53
- b. Hubungan digolongkan kuat apabila nilai terletak antara : 3,45- 0,707

Sedangkan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel yang digunakan formula sebagai berikut :

Dimana:

$$r = \frac{C_{hit}}{C_{max}}$$

r = Koefisien Keeratan Hubungan

C_{hit} = Koefisien Kontingensi

C_{max} = Nilai Koefisien Kontingensi

Dengan kategori :

0,00-0,20 = Sangat Lemah

0,21-0,40 = Lemah

0,41-0,70 = Kuat

0,71-0,90 = Sangat Kuat

0,91-0,99 = Kuat Sekali

1 = Sempurna

Sedangkan untuk melihat adanya hubungan signifikan maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hit} = \sqrt{\frac{N - 2}{1 - (r)^2}}$$

Dimana:

$H_0 ; r = 0$

$H_0 ; r \neq 0$

Jika t hitung ($\leq t$ tabel = ($\alpha = 5\%$ db = $N-2$)) terima H_0 Jika t hitung ($\geq t$ tabel = ($\alpha = 5\%$ db = $N-2$)) tolak H_0 Dimana :

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara efektivitas kebijakan pengadaan pupuk bersubsidi terhadap produktivitas kelapa sawit Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi

H_1 : Terdapat hubungan yang nyata antara efektivitas kebijakan pengadaan pupuk bersubsidi terhadap produktivitas kelapa sawit Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani

Identitas petani responden merupakan ciri yang melekat yang akan menggambarkan potensi yang dimiliki oleh seorang petani. Identitas seseorang merupakan cerminan status sosial orang yang bersangkutan, dimana ia tinggal atau bermasyarakat atau menentukan dalam mengambil keputusan dalam mengusahakan sesuatu. Identitas setiap responden berbeda-beda sehingga kemampuannya dalam menerima hal-hal yang baru juga berbeda. Identitas responden ini meliputi nama, umur, pendidikan terakhir, jumlah anggota keluarga, pengalaman berusahatani.

1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar petani kelapa sawit di Kecamatan Mestong masih dalam umur produktif.. Sebagian besar responden berada usia produktif dimana pada usia ini seseorang mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam bertindak maupun berkerja. Pada usia produktif petani memiliki kondisi fisik yang prima dan mempunyai tenaga yang luar biasa bila dibandingkan dengan usia di bawah atau diatas usia produktif. **2. Pendidikan Terakhir Petani Responden**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal petani responden adalah SMA/Sederajat yaitu sebanyak 15 orang dengan frekuensi 34%, sementara petani responden yang berpendidikan SD sebanyak 15 orang dengan

frekuensi 34%, petani responden dengan pendidikan SMP sebanyak 5 orang dengan frekuensi 11,3% sisanya petani responden yang berpendidikan Strata Satu (S1) yaitu sebanyak 9 orang dengan frekuensi 20,4% . **3. Jumlah Anggota Keluarga Responden**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga petani di daerah penelitian bervariasi. Sebagian besar petani sampel memiliki jumlah anggota keluarga 3-4 orang sebanyak 24 petani dengan persentase sebesar 54,5% dari keseluruhan jumlah petani sampel. Jumlah anggota keluarga 1-2 orang sebanyak 15 petani dengan persentase sebesar 34%, kemudian jumlah anggota keluarga 5 orang sebanyak 5 orang dengan persentase 4,3%. **4. Pengalamam Berusahatani Responden**

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa tingkat pengalaman berusahatani petani responden tertinggi di Kecamatan Mestong yaitu pada rentang pengalaman 11 – 20 tahun dengan persentase sebesar 56,8% atau sebanyak 25 petani responden. Petani sampel memiliki pengalaman yang cukup tinggi di desa penelitian dalam berusahatani kelapa sawit. Semakin lama petani megusahakan ushatani kelapa sawit makan semakin berpengalaman pula petani tersebut. Sedangkan tingkat pengalaman petani yang tergolong rendah dengan persentase 29,5% dengan jumlah petani sebanyak 13 petani, hal ini di sebabkan karena petani tersebut memulai ushatani kelapa sawit belum lama baik petani membeli kebun dari orang lain, maupun petani yang mendapatkan warisan dari keluarganya.

5. Luas Lahan Petani Responden

Hasil menunjukkan bahwa dari 44 petani responden terdapat 28 petani dengan persentase 63,6% luas lahan yang tinggi dengan jumlah luas lahan rata-rata petani responden 4,5 ha. Semakin rendah jumlah luas lahan petani responden makan semakin kecil keputusan petani dalam meremajakan kelapa sawitnya, hal ini di karenakan sebagian besar responden hanya memiliki lahan tersebut sebagai sumber utama penghasilan dalam keluarga.

Efektivitas Kebijakan Pengadaan Pupuk Bersubsidi

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Efektivitas kebijakan pengadaan pupuk bersubsidi di Kecamatan Mestong tergolong cukup tinggi dengan persentase 54,4%. Hal ini menyatakan bahwa tingkat efektivitas kebijakan pengadaan pupuk bersubsidi di kecamatan mestong tergolong efektif, dimana dari 44 petani responden terdapat 24 petani dengan efektivitas kebijakan pengadaan pupuk lebih besar dari efektivitas rata-rata yaitu > 95,8.

1. Indikator Tepat Harga

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menjelaskan bahwa indikator Tepat Harga dalam Efektivitas kebijakan pengadaan pupuk bersubsidi dengan produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Mestong terkategori tinggi yaitu sebanyak 30 orang dengan persentase 68,1%. Hal ini menyatakan bahwa pupuk bersubsidi memang lebih murah dari non subsidi karena perbedaan harga yang cukup jauh membuat petani lebih memilih pupuk bersubsidi. Sedangkan dari 44 petani terdapat 14 petani dengan persentase 31,8% yang menyatakan bahwa indikator tepat harga dalam efektivitas kebijakan pengadaan pupuk bersubsidi dengan produktivitas kelapa sawit tidak tergolong efektif, hal ini dikarenakan dari 14 petani responden masih menganggap harga jual pupuk subsidi belum sesuai dengan daya beli petani tersebut.

2. Indikator Tepat Jumlah

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menjelaskan bahwa indikator Tepat Jumlah dalam Efektivitas kebijakan pengadaan pupuk bersubsidi dengan produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Mestong terkategori rendah yaitu dengan frekuensi 29 orang atau sebesar 65,9%. Hal ini menyatakan indikator tepat jumlah belum efektif, Berdasarkan wawancara dengan petani responden, jumlah pupuk yang diterima petani tidak sesuai dengan pengajuan pupuk melalui e-RDCK. Selain itu petani responden juga mengatakan bahwa kebutuhan pupuk untuk satu kali masa tanam dengan luas lahan 1 ha yaitu sebanyak 350kg npk dan urea, kcl 250kg, 250kg ZA dan organik 500kg sedangkan pupuk yang diterima oleh petani untuk satu kali penebusan yaitu 50kg-250kg. Adanya ketimpangan jumlah membuat sebagian petani membeli pupuk non subsidi untuk memenuhi kebutuhan pupuk. Sedangkan dari 44 petani responden terdapat 15 petani yang menyatakan bahwa indikator tepat jumlah tergolong efektif dengan persentase 33,8%.

3. Indikator Tepat Jenis

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menjelaskan bahwa indikator Tepat Jenis dalam Efektivitas kebijakan pengadaan pupuk bersubsidi dengan produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Mestong terkategori tinggi yaitu dengan frekuensi 28 petani atau sebesar 63,6%. Hal ini berarti dari 44 petani responden 28 menyatakan bahwa jenis pupuk subsidi sudah sesuai dengan kebutuhan petani. Responden menyatakan ketepatan jenis pupuk subsidi yang disalurkan ke petani sudah sesuai dengan apa yang ditetapkan pemerintah sehingga efektivitas kebijakan subsidi pupuk menurut indikator tepat jenis dapat dikategorikan efektif. Sedangkan masih terdapat 16 petani responden yang menganggap bahwa jenis pupuk yang terima belum sesuai dengan jenis pupuk yang dibutuhkan. Indikator tepat jenis merupakan suatu indikator yang menentukan jenis pupuk bersubsidi yang di peroleh petani sesuai dengan kebutuhan pertanian, sebagaimana hasil penelitian ini bahwa distribusi pupuk subsidi pada indikator tepat jenis sudah memenuhi kriteria efektif, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Kecamatan Mestong menerima jenis pupuk bersubsidi yang dialokasikan pemerintah dan sudah memenuhi kebutuhan jenis pupuk berdasarkan dengan E-RDCK yang telah diajukan oleh petani

4. Indikator Tepat Waktu

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menjelaskan bahwa indikator Tepat waktu dalam Efektivitas kebijakan pengadaan pupuk bersubsidi dengan produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Mestong terkategori rendah dengan frekuensi 30 orang atau sebesar 68,1%, hal ini dapat diartikan bahwa indikator tepat waktu belum tergolong efektif. Berdasarkan wawancara dengan petani responden waktu pendistribusian pupuk bersubsidi terkadang mengalami kendala dimana pupuk bersubsidi tidak tersedia ketika di butuhkan oleh petani. Selain itu, beberapa petani juga mengatakan bahwa kerap terjadi kekosongan dan keterlambatan stok pupuk bersubsidi ketika masa pemupukan tiba, yang mana biasanya dilakukan sebelum masa tanam, hal ini akan menyebabkan petani yang memiliki keterbatasan biaya menunda pemupukan karena petani akan menunggu pupuk bersubsidi tersedia ini akan menyebabkan produksi menurun, sebagian dari petani sawit berdasarkan wawancara ketika pupuk bersubsidi yang diinginkan tidak tersedia para petani akan membeli pupuk non subsidi dengan harga yang lebih mahal, agar kebutuhan pemupukan dapat dipenuhi.

5. Indikator Tepat Tempat

Berdasarkan penelitian lapangan menjelaskan bahwa indikator Tepat Tempat dalam Efektivitas kebijakan pengadaan pupuk bersubsidi dengan produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Mestong terkategori tinggi yaitu dengan frekuensi 30 orang atau sebesar 68,1%. Hal ini menyatakan bahwa tempat pembelian pupuk bersubsidi sudah sesuai dengan yang telah ditetapkan pemerintah, dimana kios resmi untuk pembelian pupuk bersubsidi berjumlah 5 kios yang terletak di Desa Muaro Sebao, Desa Pelempang, Desa Tempino, dan Desa Tanjung Pauh 32. Ini menunjukkan sebagian besar responden membeli pupuk bersubsidi langsung dikios resmi. Sedangkan dari 44 petani responden terdapat 14 petani yang menyatakan bahwa indikator tepat tempat belum tergolong efektif dengan persentase 31,8%.

6. Indikator Tepat Mutu

Berdasarkan hasil penelitian lapangan menjelaskan bahwa indikator Tepat Mutu dalam Efektivitas kebijakan pengadaan pupuk bersubsidi dengan produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Mestong tergolong efektif dengan kategori tinggi dengan frekuensi 28 orang atau sebesar 63,6%. Berdasarkan wawancara dengan petani responden ketepatan mutu pada pupuk subsidi yang diterima oleh petani memiliki kualitas mutu yang baik. Petani responden juga mengatakan bahwa tidak pernah menerima pupuk bersubsidi kadaluarsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan mutu pupuk bersubsidi di Kecamatan Mestong tergolong cukup efektif hal ini dikarenakan pupuk yang diperoleh petani sesuai dengan kebutuhan pupuk petani. Selain itu ketepatan mutu pupuk bersubsidi di Kecamatan Mestong menandakan bahwa penerima pupuk bersubsidi pada petani memiliki kualitas pupuk yang baik serta sesuai dengan harapan petani, hal ini dapat disebabkan oleh adanya pengawasan, pembinaan dan penilaian yang dilakukan distributor sehingga pengecer dapat memahami dengan baik terkait mutu pupuk untuk petani.

Produktivitas Kelapa Sawit

Produktivitas merupakan produksi setiap jenis komoditas per luas panen dalam satuan hektar. Pada bidang pertanian, produktivitas adalah kemampuan suatu faktor produksi (seperti luas lahan) untuk memperoleh hasil produksi per satuan luas lahan. Rata-rata produksi kelapa sawit di daerah penelitian yaitu sebesar 106,9 ton dan rata-rata luas lahan di daerah penelitian yaitu sebesar 4,5 ha sehingga didapatkan rata-rata produktivitas padi lokal sebesar 23,45 ton/ha.

Hubungan Efektivitas Kebijakan Pengadaan Pupuk Bersubsidi dengan Produktivitas Kelapa Sawit

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa indikator efektivitas kebijakan pengadaan pupuk bersubsidi tergolong cukup tinggi, hal ini disebabkan karena pengadaan dan distribusi pupuk bersubsidi telah mengacu pada ketentuan pemerintah. Kemudian, terlihat bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara indikator tepat harga dengan produktivitas kelapa sawit, dimana ada kecenderungan jika indikator efektivitas pengadaan pupuk bersubsidi telah sesuai dengan ketentuan pemerintah maka petani akan cenderung setuju dan mampu memaksimalkan kebijakan pengadaan pupuk yang sesuai dan sebaliknya, sehingga produktivitas kelapa sawit akan cenderung tinggi, demikian sebaliknya.

1. Matriks Kontigensi Hubungan Tepat Harga Pupuk Bersubsidi dengan Produktivitas Kelapa Sawit

Hasil Penelitian memperlihatkan bahwa indikator tepat harga pada efektivitas pupuk bersubsidi tergolong cukup tinggi, hal ini disebabkan karena distribusi pupuk yang dijual oleh pengecer telah mengacu pada ketentuan pemerintah. Kemudian, terlihat bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara indikator tepat harga dengan produktivitas kelapa sawit, dimana ada kecenderungan jika harga pupuk bersubsidi sesuai dengan Harga eceran Tertinggi (HET) maka petani akan cenderung setuju dan mampu memaksimalkan kebijakan pengadaan pupuk yang sesuai dan sebaliknya, sehingga produktivitas kelapa sawit akan cenderung tinggi, demikian sebaliknya.

Berdasarkan uji statistik *non* parametrik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $x^2_{hit} = 6,16$ dengan nilai $x^2_{tab} (\alpha = 5\% \text{ db} = (b - 1) (k - 1) = 3,84$. Karena $x^2_{hit} = 6,16 > x^2_{tab}$ maka keputusan tolak H_0 , terima H_1 , artinya pada tingkat kepercayaan sebesar 95% terdapat hubungan yang nyata antara indikator tepat harga dengan produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Derajat hubungan antara indikator tepat harga dengan produktivitas kelapa sawit adalah $C_{hit} = 0,349$ artinya derajat hubungan antara indikator tepat harga dengan produktivitas kelapa sawit tergolong lemah (berada antara 0 – 3,53). Sedangkan pengukuran keeratan hubungan digunakan uji *r* dan diperoleh nilai $r = 0,494$ kemudian diuji terhadap koefisien *r* didapatkan nilai $t_{hit} = 3,82$. Karena $t_{hit} = 3,82 > t_{tab} = \alpha = 0,05 \text{ db} = 57 = 1,672$, hubungannya signifikan maka tolak H_0 , terima H_1 , artinya terdapat keeratan hubungan yang nyata antara indikator tepat harga dengan produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.

2. Matriks Kontigensi Hubungan Tepat Jumlah Pupuk Bersubsidi dengan Produktivitas Kelapa Sawit

Berdasarkan hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara indikator tepat jumlah dengan produktivitas kelapa sawit. hal ini dapat dilihat dari penerimaan jumlah pupuk yang diterima oleh petani tidak sesuai dengan jumlah yang petani butuhkan. Hasil penelitian juga memperlihatkan hubungan yang rendah antara indikator tepat jumlah dengan produktivitas kelapa sawit, dimana ada kecenderungan jika jumlah pupuk yang diterima oleh petani tidak sesuai dengan yang di butuhkan, maka produktivitas kelapa sawit tergolong rendah, demikian sebaliknya, produktivitas cenderung tinggi jika jumlah pupuk yang diterima oleh petani sesuai dengan yang di butuhkan.

Ketepatan program distribusi pupuk bersubsidi dapat membantu petani dalam meringankan beban petani untuk penyediaan dan kebijakan pengadaan pupuk pada kegiatan usahatannya.

Berdasarkan uji statistik *non* parametrik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $x^2_{hit} = 1,27$ dengan nilai $x^2_{tab} (\alpha = 5\% \text{ db} = (b - 1) (k - 1) = 3,84$. Karena $x^2_{hit} = 1,27 < x^2_{tab}$ maka keputusan tolak H_1 , terima H_0 artinya pada tingkat kepercayaan sebesar 95% tidak terdapat hubungan nyata antara indikator tepat jumlah dengan produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.

3. Matriks Kontigensi Hubungan Tepat Jenis Pupuk Bersubsidi dengan Produktivitas Kelapa Sawit

Berdasarkan hasil penelitian lapangan memperlihatkan bahwa indikator tepat jenis tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari adanya kesesuaian antara jenis pupuk

yang diterima oleh petani sesuai dengan jenis pupuk yang di berikan oleh pemerintah. Kemudian, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara indikator tepat jenis dengan produktivitas kelapa sawit, dimana ada kecenderungan jika jenis pupuk yang diterima oleh petani sesuai dengan anjuran pemerintah dan sesuai dengan jenis pupuk yang dibutuhkan petani, maka produktivitas kelapa sawit akan cenderung tinggi, demikian sebaliknya, produktivitas cenderung rendah jika jenis pupuk yang diterima oleh petani tidak sesuai dengan anjuran pemerintah dan tidak sesuai dengan jenis pupuk yang dibutuhkan petani

Berdasarkan uji statistik *non* parametrik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $\chi^2_{hit} = 6,35$ dengan nilai $\chi^2_{tab} (\alpha = 5\% db = (b - 1) (k - 1) = 3,84$. Karena $\chi^2_{hit} = 6,35 > \chi^2_{tab}$ maka keputusan tolak H_0 , terima H_1 , artinya pada tingkat kepercayaan sebesar 95% terdapat hubungan yang nyata antara indikator tepat jenis dengan produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Mesong Kaupaten Muaro Jambi. Derajat hubungan antara indikator tepat jenis dengan produktivitas kelapa sawit adalah $C_{hit} = 0,354$ artinya derajat hubungan antara indikator tepat jenis dengan produktivitas kelapa sawit tergolong lemah (berada antara 0 – 3,53). Sedangkan pengukuran keeratan hubungan digunakan uji *r* dan diperoleh nilai $r = 0,502$ kemudian diuji terhadap koefisien *r* didapatkan nilai $t_{hit} = 3,756$. Karena $t_{hit} = 3,756 > t_{tab} = \alpha = 0,05 db = 57 = 1,672$, hubungannya signifikan maka tolak H_0 , terima H_1 , artinya terdapat keeratan hubungan yang nyata antara indikator tepat jenis dengan produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.

4. Matriks Kontigensi Hubungan Tepat Waktu Pupuk Bersubsidi dengan Produktivitas Kelapa Sawit

Berdasarkan hasil penelitian lapangan memperlihatkan bahwa indikator tepat waktu tergolong rendah. Hal ini sebabkan karena ketersediaan pupuk yang kerap terjadi keterlambatan dan kekosongan ketika memasuki masa tanam, sehingga petani membeli pupuk non subsidi untuk penggunaan lahan mereka. Kemudian, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara indikator tepat waktu dengan produktivitas kelapa sawit, dimana ada kecenderungan jika subsidi pupuk tidak tepat waktu, maka produktivitas kelapa sawit akan cenderung rendah, demikian sebaliknya, produktivitas cenderung tinggi jika subsidi pupuk yang diterima petani tepat waktu

Berdasarkan uji statistik *non* parametrik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $\chi^2_{hit} = 0,258$ dengan nilai $\chi^2_{tab} (\alpha = 5\% db = (b - 1) (k - 1) = 3,84$. Karena $\chi^2_{hit} = 0,258 < \chi^2_{tab}$ maka keputusan tolak H_1 , terima H_0 artinya pada tingkat kepercayaan sebesar 95% tidak terdapat hubungan nyata antara indikator tepat waktu dengan produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.

5. Matriks Kontigensi Hubungan Tepat Tempat Pupuk Bersubsidi dengan Produktivitas Kelapa Sawit

Berdasarkan hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa indikator tepat tempat tergolong tinggi. Hal ini disebabkan karena tempat pengecer pupuk subsidi sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah, kios pengecer subsidi pupuk terletak di 5 desa sehingga memudahkan petani untuk membeli pupuk di kios terdekat. Kemudian, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara indikator tepat tempat dengan produktivitas kelapa sawit, dimana ada kecenderungan jika kios pengecer pupuk sesuai dengan tempat yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga memudahkan petani mencukupi kebutuhan pupuk, maka produktivitas

usahatani kelapa sawit padi lokal cenderung tinggi, demikian sebaliknya, produktivitas cenderung rendah jika tempat pembelian pupuk memakan jarak yang cukup jauh dari lahan atau rumah petani.

Berdasarkan uji statistik *non* parametrik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $x^2_{hit} = 7,74$ dengan nilai x^2_{tab} ($\alpha = 5\%$ db = $(b - 1)(k - 1) = 3,84$). Karena $x^2_{hit} = 7,74 > x^2_{tab}$ maka keputusan tolak H_0 , terima H_1 , artinya pada tingkat kepercayaan sebesar 95% terdapat hubungan yang nyata antara indikator tepat tempat dengan produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Derajat hubungan antara indikator tepat jenis dengan produktivitas kelapa sawit adalah $C_{hit} = 0,386$ artinya derajat hubungan antara indikator tepat tempat dengan produktivitas kelapa sawit tergolong lemah (berada antara 0 – 3,53). Sedangkan pengukuran keeratan hubungan digunakan uji *r* dan diperoleh nilai $r = 0,545$ kemudian diuji terhadap koefisien *r* didapatkan nilai $t_{hit} = 4,191$. Karena $t_{hit} = 4,191 > t_{tab} = \alpha = 0,05$ db = $57 = 1,672$, hubungannya signifikan maka tolak H_0 , terima H_1 , artinya terdapat keeratan hubungan yang nyata indikator tepat tempat dengan produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.

6. Matriks Kontigensi Hubungan Tepat Mutu Pupuk Bersubsidi dengan Produktivitas Kelapa Sawit

Berdasarkan uji statistik *non* parametrik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $x^2_{hit} = 6,353$ dengan nilai x^2_{tab} ($\alpha = 5\%$ db = $(b - 1)(k - 1) = 3,84$). Karena $x^2_{hit} = 6,353 > x^2_{tab}$ maka keputusan tolak H_0 , terima H_1 , artinya pada tingkat kepercayaan sebesar 95% terdapat hubungan yang nyata antara indikator tepat mutu dengan produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Derajat hubungan antara perilaku petani dengan produktivitas kelapa sawit lokal adalah $C_{hit} = 0,354$ artinya derajat hubungan antara indikator tepat mutu dengan produktivitas kelapa sawit lokal tergolong lemah (berada antara 0 – 3,53). Sedangkan pengukuran keeratan hubungan digunakan uji *r* dan diperoleh nilai $r = 0,500$ kemudian diuji terhadap koefisien *r* didapatkan nilai $t_{hit} = 3,741$. Karena $t_{hit} = 3,741 > t_{tab} = \alpha = 0,05$ db = $57 = 1,672$, hubungannya signifikan maka tolak H_0 , terima H_1 , artinya terdapat keeratan hubungan yang nyata antara indikator tepat mutu dengan produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.

KESIMPULAN

Dari hasil uraian analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Efektivitas subsidi pupuk diukur dalam enam indikator yaitu harga, jumlah, jenis, waktu, tempat dan mutu. Berdasarkan penelitian di dapatkan hasil dari ke enam indikator, terdapat 4 indikator di antaranya tepat harga, tepat jenis, tepat tempat dan tepat mutu tergolong efektif, dimana Indikator harga memiliki tingkat keefektifan sebesar 68,1%, indikator jenis sebesar 63,6%, indikator tempat sebesar 68,1%, indikator mutu sebesar 63,6%. Selain itu, 2 diantara 6 indikator yaitu tepat jumlah dan tepat waktu tergolong tidak efektif, dimana tingkat keefektifan indikator tepat jumlah 34%, dan indikator waktu sebesar 31,8%. 2) Produktivitas kelapa sawit yang dihasilkan petani di Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi tergolong tinggi dengan persentase 59%. 3) Berdasarkan hasil uji *chi-square* bahwa pada tingkat kepercayaan sebesar 95% tidak terdapat hubungan nyata antara indikator tepat jumlah dengan produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi

DAFTAR PUSTAKA

Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Mestong

Darwis, V., & Supriyati, N. (2016). Subsidi Pupuk: Kebijakan, Pelaksanaan, dan Optimalisasi Pemanfaatannya. Analisis Kebijakan Pertanian

Peraturan Menteri Pertanian, No 10 Tahun 2022. Tentang tata cara penetapan alokasi dan harga eceran tertinggi pupuk bersubsidi sektor perkebunan. Jakarta.

Sistem informasi manajemen penyuluh pertanian (simluhtan)